

**IMPLEMENTASI *ACTIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KELAS V DI
SDII AL ABIDIN BANJARSARI SURAKARTA TAHUN
AJARAN 2008-2009**

SKRIPSI



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

Wahid Darma Wantoro

Nim: G000060083

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang menyadari bahwa pendidikan adalah poros utama kemajuan suatu peradaban, semakin baik mutu pendidikan maka akan semakin pesat kemajuan sebuah peradaban, begitu pula sebaliknya. Lebih spesifik lagi dalam Islam pendidikan tidak hanya dipandang pada batas bangku sekolah atau kuliah semata, akan tetapi pandangan Islam jauh lebih luas yaitu pendidikan sepanjang hayat.

Al Qur'an dan hadis adalah referensi utama seluruh pendidikan Islam baik *'Aqidah, Syarii'ah, Akhlaaq, Mu'aamalah, Fiqih* dll. Telah diyakini bersama bahwa Al Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, begitu pula hadits berbahasa Arab. Sangat disayangkan mayoritas muslim tidak menguasai dan memahami bahasa Arab, padahal kitab suci mereka berbahasa Arab. Memang sudah ada Al Qur'an terjemah dan banyak pula hadits-hadits yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, akan tetapi masih banyak kitab-kitab referensi yang belum diterjemahkan. Lebih-lebih lagi dalam bahasa Arab banyak kata yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maknanya tidak dapat terwakili.

Sebagai seorang yang memeluk agama Islam kita tidak bisa lari dari amanah ibadah yang Allah embankan kepada kita, semua bentuk ibadah tidak lepas dari bahasa Arab seperti shalat, haji, umroh dzikir dll. Sangat disayangkan apabila kita shalat atau berdo'a sedangkan kita tidak memahami

apa yang kita baca. *Antusiasme* umat Islam untuk belajar bahasa Arab tidak pernah surut, terbukti dengan masih banyak pesantren-pesantren yang mempelajari bahasa Arab. Beberapa tahun terakhir ini mulai merebak sekolah-sekolah berlabel Islam, yang dalam proses pembelajarannya mereka tidak bisa melepas satu mata pelajaran penting yaitu pelajaran bahasa Arab. Seperti SDII Al Abidin Surakarta yang memberikan mata pelajaran bahasa Arab sejak kelas satu.

Masyarakat masih beropini bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari, selain hurufnya yang berbeda dengan huruf latin, terlalu banyak kaidah-kaidah yang harus dikuasai, apalagi untuk usia anak-anak sudah pasti lebih sulit. Memang di sekolah-sekolah dasar Islam materi bahasa Arab sudah diajarkan, namun masih banyak sekolah-sekolah yang belum menerapkan *active learning* dalam proses pembelajarannya, hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan guru. Timbul pertanyaan, kenapa harus *active learning*? Jawabannya telah ditemukan dalam ungkapan berikut : mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan; belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus

gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*), (Silberman, 2004: 1), hal itu senada dengan ungkapan berikut : pembelajar lebih banyak belajar dari apa yang mereka katakan atau lakukan sendiri dari pada apa yang dikatakan orang lain kepada atau dilakukan orang lain atas mereka (Win Wenger, 2004: 28).

SDII Al Abidin yang berlokasi di Banyuanyar Surakarta telah mengaplikasikan *active learning* dalam proses pembelajarannya, termasuk di dalamnya pelajaran bahasa Arab. Hal tersebut nampak jelas ketika proses belajar sedang terjadi, anak tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, tetapi mereka aktif mengerjakan aktivitas atas perintah guru baik itu berdiskusi, mencari jawaban atau bahkan bermain sesuai instruksi guru. Wajah-wajah mereka pun menampakkan kegembiraan selama proses belajar berlangsung, bahkan mereka tidak merasa bahwa belajar adalah beban. Belajar pun tidak monoton di dalam kelas, terkadang jika diperlukan sesekali mereka melakukan *outing class*, *field trip* dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang implementasi *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, dan memfokuskan penelitian dengan judul “Implementasi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas V Di SDII Al Abidin Banjarsari Surakarta Tahun Ajaran 2008-2009”.

B. Penegasan Istilah.

Untuk menghindari adanya kesalah-pahaman dalam mengartikan, judul yang sederhana ini akan penulis jelaskan secara terperinci :

a. Implementasi

Sebagaimana tercantum dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, implementasi bermakna pelaksanaan atau penerapan, sedangkan mengimplementasikan bermakna melaksanakan atau menerapkan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998: 374). Jadi makna implementasi dalam skripsi ini adalah penerapan metode *active learning* dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

b. *Active Learning*

Active learning yaitu suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2002: xvi).

c. Pembelajaran

Pembelajaran ialah upaya membelajarkan siswa untuk belajar (Kus Irsyanto, 2004: 4). Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian

kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

d. Bahasa Arab

Bahasa bila ditilik dari fungsinya, maka ia adalah sebagai alat komunikasi dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat (Tayar Yusuf, 1997: 187).

e. SDII Al Abidin

Sekolah Dasar Islam International (SDII) Al Abidin yang beralamat di Jl. Adi Sumarmo Gg. Bone Timur III Banyuanyar Banjarsari Surakarta adalah sebuah intitusi pendidikan dasar yang bernafaskan Islam. Berdiri pada tanggal 14 Februari 2004 dengan bermotto *smart, active* dan *islamic piety*. SDII Al Abidin mengangkat sebuah visi yaitu menjadi lembaga pendidikan Islam yang bertaraf internasional yang menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berkompentensi tinggi, dan berwawasan global. Mengusung visi tersebut SDII Al Abidin mempunyai beberapa kurikulum unggulan yaitu bahasa (Inggris dan Arab), Sains dan *Maadah Diiniyyah*. Dalam proses pembelajarannya SDII Al Abidin menggunakan banyak metode diantaranya *active learning*, terlebih lagi dalam pembelajaran bahasa. Selama empat tahun perjalanannya SDII Al Abidin telah memiliki 48 tenaga pendidik, 11 karyawan dan 464 murid.

Yang dimaksud dari "Implementasi *Active Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas V Di SDII Al Abidin Banjarsari

Surakarta Tahun Ajaran 2008-2009” adalah usaha mempelajari dan menyelidiki kegiatan atau penerapan metode *active learning* dalam proses pembelajaran bahasa Arab, kendala-kendala yang dihadapi beserta solusinya, dan bagaimana hasil yang dicapai oleh siswa kelas V SDII Al Abidin Surakarta pada tahun ajaran 2008-2009.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah implementasi *active learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas V SDII Al Abidin tahun 2008 ?
2. Kendala apa yang dihadapi dalam implementasi *active learning* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V SDII Al Abidin tahun 2008 dan bagaimana penyelesaiannya ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *active learning* pada kelas V SDII Al Abidin tahun 2008 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi *active learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas V SDII Al Abidin tahun 2008
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi *active learning* pada pembelajaran Bahasa Arab kelas V SDII Al Abidin tahun 2008 beserta penyelesaiannya

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *active learning* pada kelas V di SDII Al Abidin tahun 2008.

E. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana memperluas khazanah pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan pada umumnya tentang implementasi *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di SDII Al Abidin.

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi SDII Al Abidin khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab
- b. Sebagai bahan pijakan bagi penelitian lebih dalam lagi tentang pembelajaran Bahasa Arab
- c. Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkannya.

F. Tinjauan Pustaka

Telaah kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah (Joko Subagyo, 1997: 109).

Penelitian tentang bahasa Arab sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, akan tetapi masalah pendidikan adalah masalah yang tidak akan pernah habis dibahas. Dan penelitian tentang implementasi metode *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab masih sangat jarang. Berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sekaligus menjadi alasan mengapa penelitian ini layak dan menarik untuk dilakukan :

1. Nanang Zainuddin, "*Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Kecakapan Berbahasa Arab di Pondok Pesantren Moderen Islam Assalam Surakarta Tahun 2007*". Dari penelitian ini disimpulkan bahwa :
 - a. Metode Pembelajaran yang dipakai adalah pembelajaran *muhadatsah*, *muhadhoroh* dan *tazwidul mufrodah*.
 - b. Ada pengaruh pembelajaran extra kurikuler bahasa Arab terhadap kecakapan berbahasa Arab.
2. Nur Huda, "*Studi Komparatif Prestasi Belajar Bahasa Arab Antara Siswa Yang Berasal Dari MI Dan SD di Kelas II MTSN Tulung Klaten Tahun Pelajaran 2004/2005*". Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar bahasa Arab antara siswa yang berasal dari MI dan siswa yang berasal dari SD, sebesar 0,87 untuk siswa yang berasal dari MI dan 0,79 untuk siswa yang berasal dari SD.
3. Ahmad Zanin Nu'man, "*Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun 2006-2007*". Menyimpulkan bahwa para guru telah menggunakan berbagai metode yang bervariasi

dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka tidak hanya monoton menggunakan satu metode saja, tetapi juga menggunakan berbagai metode belajar aktif, diantaranya adalah *broken teks* (teks acak), *true or false* (benar atau salah) dan *rotating roles* (permainan bergilir).

Masih sangat sedikit penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode *active learning*, apalagi dengan obyek SDII Al Abidin bisa dikatakan belum ada peneliti yang menelitinya. Pada penelitian ini, peneliti juga meneliti kendala yang dihadapi di lapangan beserta solusinya.

G. Metode Penelitian

Supaya penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka perlu menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai pula dengan data yang diharapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu Sekolah Dasar Islam International Al Abidin Banjarsari Surakarta. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.

2. Metode Penentuan Subyek

Untuk meneliti subyek yang ada di lapangan, penelitian ini menggunakan metode populasi dan sampel.

a. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti”. (Arikunto, 1993: 102). Populasi dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, 1 guru 86 murid kelas V SDII Al Abidin Banjarsari Surakarta.

b. Sampel

“Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti”. (Arikunto, 1993: 104). Untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah: apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subyeknya besar atau lebih dari 100 subyek maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. (Arikunto, 1993: 105). Karena pada penelitian ini jumlah populasinya 88 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi, subyeknya adalah Kepala Sekolah, 1 guru bahasa Arab dan 86 siswa kelas lima.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Metode Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas wawancara itu (Lexy J. Moleong, 2006: 186). Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan sekolah, kemudian ditujukan kepada guru bahasa Arab untuk memperoleh data-data tentang implementasi *active learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, masalah yang dihadapi dan pemecahannya. Metode ini juga ditujukan kepada beberapa siswa untuk memperoleh data tentang kendala belajar bahasa Arab yang mereka alami.

b. Metode Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudah (Hamidi, 2005: 74). Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu proses pembelajaran bahasa Arab, keadaan gedung serta fasilitas-fasilitas yang ada di SDII Al Abidin Banyuwangi Surakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik

(Lexy J. Moleong, 2006: 216). Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum SDII Al Abidin Banyuanyar Surakarta. yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, guru, karyawan, siswa, kurikulum, jadwal pelajaran dan kegiatan harian.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang berdasar dan penjelasannya tanpa angka-angka, selain itu penulis juga menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi* (Miler dan Huberman, 1992: 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan *diverifikasi*. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun bagi menjadi lima bab yang terdiri dari :

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, membahas tentang pengertian pembelajaran, pengertian bahasa Arab, fungsi dan kegunaan bahasa Arab, tujuan pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, pengertian *active learning*, pengelolaan belajar aktif, jenis-jenis metode *active learning* dan kendala pembelajaran bahasa Arab.

BAB III, membahas tentang gambaran umum SDII Al Abidin Surakarta yang meliputi : latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi dan misi, tujuan pendidikannya, struktur kepengurusan, kurikulum, keadaan guru dan murid, metode pendidikannya, sarana dan prasarana, implementasi *active learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

BAB IV, membahas tentang analisis implementasi *active learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab, kendala yang dihadapi dan penyelesaiannya, serta hasil yang dicapai.

BAB V penutup, meliputi kesimpulan saran dan penutup.